

# EVALUASI KINERJA GURU RUMPUN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANJUNG BERINGIN KABUPATEN KAUR

Elvi Marlianti

Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: elvikaur@gmail.com

**Abstract:** This study aims to determine the performance evaluation PAI clumps in the planning, implementation and evaluation of learning in the State Islamic Elementary School (MIN) Tanjung Beringin District Kaur. These types of research, including research evaluation, data collection method in this research is to use the techniques of observation, interviews, questionnaires and documentation. The conclusion of this paper that the teacher performance MIN 2 Tanjung Beringin clumps of PAI in the planning of the learning process quite well. Planning is used in learning is always made at the beginning of the semester. However, there are weaknesses in the preparation of the plan, namely the lack of planning time is written in the plan, structuring the learning background, development of instructional media and learning resources are not well planned. 2 MIN teacher performance Tanjung Beringin clump PAI has been good and in accordance with the regulations, both in the open class, delivering course material, using teaching methods, using instructional media, classroom management and lesson closes. 2 MIN teacher performance Tanjung Beringin clump PAI is good enough to evaluate conformity with the provisions. Planned evaluation conducted by the teacher MIN 2 Tanjung Beringin already accommodated in the lesson plan, so already scheduled. But for the evaluation that is impromptu, its implementation depends on the purpose of the material being taught.

**Keywords:** Teacher Performance, Evaluation

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kinerja rumpun PAI dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanjung Beringin Kabupaten Kaur. jenis penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penulisan ini bahwa Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam perencanaan proses pembelajaran cukup baik. Perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran selalu dibuat di awal semester. Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam penyusunan rencana tersebut yaitu tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI sudah baik dan sesuai dengan ketentuan, baik dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas maupun menutup pelajaran. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam mengevaluasi sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan. Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan.

**Kata kunci:** Kinerja Guru, Evaluasi

## Pendahuluan

Pada suatu organisasi sekolah, kinerja dan prestasi sekolah ditentukan oleh bagaimana kinerja para guru yang terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain untuk mengevaluasi tercapainya program suatu sekolah berarti menilai kinerja para guru. Hal ini berarti bahwa kinerja guru mempengaruhi efektifitas sekolah sebagai suatu organisasi.

Rendahnya kualitas mutu sumber daya tenaga pendidik dan efektifitas kerja Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MIN) banyak mendapat sorotan. Baik dari segi pelaksanaan tugas, tenaga pendidikan yang belum memadai, pengelolaan pembelajaran yang belum efektif dan efisien. Kondisi demikian ikut mempengaruhi motivasi,

kebiasaan, dan efektifitas kerjanya sebagai tenaga kependidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Guru adalah seseorang yang diposisikan

---

<sup>1</sup> Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.159

sebagai sosok terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Kalaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada system yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan pendidikan.<sup>2</sup>

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin baik tingkat pendidikan maka semakin tinggi sumber daya manusianya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh efektifitas kinerja guru.

Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukkan efektifitas kinerja maksimal di dalam menjalani tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya akan berpengaruh terhadap efektifitas kinerja guru secara makro. Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru datang tidak tepat pada waktunya dan kurang menguasai materi yang diajarkan. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Sangat jelas bahwa dalam Undang-Undang pun mengatakan Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Sementara itu di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran khusus pendidikan Aqidah Akhlak yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul

karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak telah mulai diajarkan sejak dari kelas 1 (satu) sampai kelas VI (enam). Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan jauh dari perbuatan tercela seperti mencuri, berbohong, jarang sholat, dan siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika dewasa nanti.

Sebagaimana tercantum dalam Standar Isi MI, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. MIN Tanjung Beringin merupakan lembaga formal tempat mencetak manusia atau pribadi-pribadi muslim yang memiliki sifat-sifat santun, berbudi pekerti luhur serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh para guru khususnya guru pendidikan aqidah akhlak dalam mengatasi permasalahan di atas untuk membentuk akhlaqul karimah siswa. Dan penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "Evaluasi kinerja guru dalam pembinaan akhlak siswa MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur".

## Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur?

<sup>2</sup> Ahmad rizal, dkk. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 67

3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa yang diraih di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendiskripsikan:

1. Kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur
3. Hasil pembinaan akhlak siswa yang diraih di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur

### Landasan Teori

#### 1. Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan Evaluasi

Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:

- a. Menentukan tujuan
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di evaluasi
- c. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan
- d. Menderetkan semua standar kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam standar kompetensi.
- e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta keseimbangan antara kedua hal tersebut.
- f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan standar kompetensi.<sup>3</sup>

#### 2. Hakikat Kinerja Guru

Istilah "Kinerja" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *performance* berasal dari akar kata *to perform* yang berarti (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Sesuai dengan kaidah bahasa Inggris, maka *performance* merupakan kata benda, yang bermakna hasil yang telah dikerjakan.<sup>4</sup>

Penilaian kinerja hendaknya memberikan suatu gambaran akurat mengenai prestasi kerja karyawan, Untuk mencapai tujuan ini sistem-sistem penilaian harus mempunyai hubungan dengan pekerjaan, praktis, mempunyai standar-standar, dan menggunakan berbagai ukuran yang dapat diandalkan. Hubungan dengan pekerjaan berarti bahwa sistem menilai perilaku-perilaku kritis yang mewujudkan keberhasilan organisasi. Suatu sistem disebut praktis bila dipahami atau dimengerti oleh para penilai dan segenap anggota organisasi.<sup>5</sup>

Evaluasi kinerja memerlukan standar-standar pelaksanaan kerja (*performance standard*) dimana prestasi kerja diukur. Agar efektif standar hendaknya berhubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan pada setiap pekerjaan. Evaluasi juga memerlukan ukuran-ukuran prestasi kerja yang dapat diandalkan. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung terjadi bila penilaian secara nyata melihat pelaksanaan kerja. Observasi tidak langsung terjadi bila penilaian hanya dapat menilai tiruan pelaksanaan kerja nyata. Berbagai pengukuran ini berguna untuk memahami secara reliable standar kinerja segenap komponen organisasi.

Adapun untuk menilai kinerja guru menurut Werther dan Davis dapat dilakukan antara, lain dengan analisis tugas guru. Tugas guru harus menjadi acuan dan standar ukuran untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Selanjutnya penilaian ini akan melahirkan perilaku khusus guru. Penilaian prestasi kerja guru merupakan umpan balik bagi guru dan akan mempengaruhi bebetapa keputusan-keputusan yang akan diambil oleh atasan untuk meningkatkan kinerja guru, selanjutnya mengkomunikasikan kembali kelemahan-kelemahan atau kekuatan-kekuatan yang harus dipertahankan atau diperbaiki.<sup>6</sup>

Dengan demikian penilaian kinerja merupakan proses dimana organisasi berupaya untuk memperoleh informasi seakurat mungkin tentang kerja anggotanya. Penilaian kinerja harus dilakukan dengan baik karena akan berguna bagi organisasi secara keseluruhan, bagi atasan maupun bagi guru secara langsung. Dengan adanya penilaian kinerja kepada para guru maka informasi dan umpan balik dari penilaian kinerja tersebut menjadi dasar

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009) h.28

<sup>4</sup> Prawiro Suyadi S. *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999). h.1

<sup>5</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: 8PFE,2000),h. 138,

<sup>6</sup> Keith Davis dan William Wrther, *Human resources and Personnel Management* (Singapore: McGraw-Hill, I 993),hh.340-345

untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan. Berkaitan dengan kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja guru untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Untuk mengetahui kinerja guru berarti melihat bagaimana hasil kerja guru dari kemampuan dan daya kerjanya untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan daya motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, jujur, ikhlas dan bertanggung jawab. Diantara tugas dan fungsi guru adalah membuat persiapan dan rencana pengajaran dan bimbingan, melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar serta membina akhlak siswa, dan melaksanakan evaluasi dan umpan balik (*feed back*).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) karena pengumpulan data dilakukan di MIN Tanjung Beringin. adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana kinerja guru dalam pembinaan akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur.

## Hasil Penelitian

### 1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Proses Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil penilaian dengan menggunakan angket tentang perencanaan pembelajaran oleh responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Tabulasi Skor Kinerja guru rumpun PAI dalam perencanaan pembelajaran

No	Resp	Guru Bidang Studi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	1	Fiqih	25	2,5
2	2	Qur'an Hadits	22	2,2
3	3	Aqidah Akhlak	23	2,3
4	4	Bahasa Arab	24	2,4
5	5	SKI	25	2,5
Jumlah rata-rata			119	11,9/ 5= 2,38

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor rata-rata nilai kinerja guru dalam proses perencanaan pembelajaran sebesar 2,38. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konversi ternyata angka tersebut terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI dalam hal perencanaan sudah baik dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI memandang bahwa perencanaan adalah bagian penting dari pelaksanaan tugasnya. Materi dari perencanaan itu merupakan rancangan strategi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru senantiasa berpijak kepada standar isi perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu kepada peraturan ini, perencanaan yang dibuat guru terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan diberikan, relevansi antara materi dengan sumber dan metode mengajar serta penilaian hasil belajar.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dengan kata lain bahwa selain berguna sebagai alat kontrol maka persiapan pengajaran juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Berdasarkan pengamatan, aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam dokumen perencanaan pembelajaran adalah:

Pertama, merancang dan merumuskan tujuan, di dalamnya terdapat unsur-unsur 1) merumuskan kompetensi dasar sebagai indikator hasil belajar, 2) merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup. Kedua, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar. Bagian ini memuat unsur 1) mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, 2) menentukan dan mengorganisasikan materi pembelajaran dan 3) memilih sumber belajar. Ketiga, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, meliputi 1) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, 2) menyusun langkah pembelajaran, 3) menentukan alokasi waktu pembelajaran, 4) menentukan

cara-cara memotivasi siswa dan 5) menyiapkan pertanyaan. Keempat, merancang pengelolaan kelas yaitu 1) menentukan latar pembelajaran dan 2) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kelima, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, yaitu menentukan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa meskipun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berpedoman kepada silabus yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tetapi tetap disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan para responden, seperti terdapat dalam cuplikan wawancara dengan Sepriyati Yunizar menjawab pertanyaan apakah penyusunan rencana pembelajaran berpatokan kepada standar yang ditetapkan mengatakan bahwa:

“Meskipun silabus berpedoman kepada yang telah disusun oleh BNSP tetapi itu mesti dilakukan penyesuaian lagi dengan kondisi madrasah, seperti sarana dan prasarana, ketersediaan media dan sumber belajar dan lain-lain, termasuk kondisi siswa sendiri”.<sup>7</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh M. Sani mengatakan bahwa:

“Kalau standarnya sudah disusun oleh BNSP secara nasional. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru tetap berpedoman kepada pedoman itu. Tetapi, kita harus melihat lagi kondisi yang ada pada masing-masing madrasah, termasuk di sekolah Model ini”.<sup>8</sup>

Supaya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka silabus standar yang disusun secara nasional itu mesti disesuaikan dengan kondisi madrasah.

Dari beberapa petikan wawancara di atas, diketahui bahwa guru melakukan desain ulang terhadap silabus yang dibuat oleh pemerintah. Materi yang dianggap tidak relevan dengan keadaan sekolah dihapus dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Perencanaan pembelajaran itu tidak dibuat setiap akan mengajar, tetapi dibuat diawal semester dan proses pembuatannya

dilakukan dalam suatu musyawarah guru mata pelajaran atau KKG Madrasah.

Menurut Yuli Rohayati mengatakan bahwa:

“Pembuatan perencanaan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kerja guru. Kerjasama tersebut dilakukan agar terdapat satu kesamaan materi di sekolah-sekolah Ibtidaiyah yang ada, khususnya MIN. Artinya, semua guru mata pelajaran terlibat dalam pembuatan rencana itu.”<sup>9</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Maya Safitri mengatakan bahwa:

“Proses pembuatannya dilakukan bersama-sama masing-masing guru mata pelajaran yang tergabung dalam KKG. Oleh karena itu, setiap guru mata pelajaran diharapkan selalu aktif mengikuti setiap kegiatan KKG yang dilaksanakan, agar dapat selalu berkoordinasi dan berkomunikasi satu sama lain.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan para responden di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perencanaan yang dibuat oleh para guru ini bukan merupakan perencanaan individu melainkan kelompok. Pembuatannya berdasarkan kepada standar kompetensi yang akan dicapai. Rencana yang dibuat tersebut berisikan tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Sebagai seorang guru pembuatan rencana pembelajaran disadari perlu pemikiran yang lebih dalam agar apa yang direncanakan dapat mengakomodir aspek lain dalam proses pembelajaran seperti apa materinya, media apa yang digunakan dan bagaimana proses evaluasinya.

Atas pertanyaan apakah perencanaan itu penting dalam pembelajaran, Eda Yunita mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang dibuat tentu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemudian ia menambahkan bahwa perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, alat apa yang digunakan, materi apa yang akan diajarkan dengan cara mengevaluasinya. Artinya, perencanaan yang dibuat menyangkut proses pembelajaran ke depan.”<sup>11</sup>

Hal yang sama dikemukakan oleh Lina Sutriani mengatakan bahwa dari perencanaanlah semuanya

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sepriyati Yunizar. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>8</sup> Wawancara dengan Eda. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>9</sup> Wawancara dengan Yuli Rohayati. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>10</sup> Wawancara dengan Maya Safitri. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>11</sup> Wawancara dengan Eda Yunita. Tanggal 10 Mei 2016

berawal. Di dalam perencanaan itu ditentukan apa saja yang akan kita lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran nanti. Apalagi guru mempunyai beban moril untuk selalu melakukan yang terbaik dalam menjalankan tugas.<sup>12</sup>

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin disusun secara sistematis dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Program tahunan, terdiri dari kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan alokasi waktu berdasarkan jam pelajaran yang digunakan.
- b. Rencana pembelajaran, terdiri dari standar kompetensi yang harus dipenuhi pada setiap mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator kompetensi, alokasi waktu setiap pertemuan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah kegiatan mulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir, alat pembelajaran dan sumber belajar serta rencana penilaian hasil belajar, analisis hasil penilaian pembelajaran dan rencana remedial dan pengayaan.

Setiap rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru masing-masing mata pelajaran disetujui dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Koordinator Pengawas Madrasah.

## 2. Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari hasil penilaian dengan menggunakan angket tentang pelaksanaan pembelajaran oleh responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Tabulasi Skor Kinerja guru rumpun PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Resp	Guru Bidang Studi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	1	Fiqih	25	2,5
2	2	Qur'an Hadits	27	2,7
3	3	Aqidah Akhlak	26	2,6
4	4	Bahasa Arab	22	2,2
5	5	SKI	24	2,4
Jumlah rata-rata			124	12,4/5 = 2,48

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor rata-rata nilai kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar

2,48. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konversi ternyata angka tersebut terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI dalam hal pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Kegiatan melaksanakan pembelajaran ini meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan guru dalam membuka pelajaran. Kegiatan Guru-guru MIN 2 Tanjung Beringin antara lain seperti dikemukakan oleh M. Sani mengatakan bahwa dalam membuka pelajaran, yang dilakukan adalah setelah menjawab salam siswa, menjelaskan materi yang akan dipelajari serta tujuan yang ingin dicapai. Baru setelah itu, pelajaran dimulai.<sup>13</sup>

Mengenai hal ini, Maya mengatakan bahwa:

“Yang dilakukan adalah menjelaskan materi yang akan dipelajari, tujuan yang ingin dicapai. Kadang-kadang kita tanyakan dulu tentang pelajaran yang lalu, atau tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa baik perorangan maupun kelompok.<sup>14</sup>

Guru menyadari bahwa kegiatan membuka pelajaran ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya responden telah merancang terlebih dahulu apa saja yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai.

Seperti yang dikatakan oleh Lina Sutriani bahwa:

“Membuka pelajaran bukan sekedar pelengkap saja. Kaitannya adalah motivasi belajar siswa. saya tidak mau kegiatan membuka pelajaran ini menjadi sekedarnya saja, karena ini penting. Karena itu, saya mendahului pelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dipelajari, metode, alat dan tujuannya. Juga diulas sedikit pelajaran yang lalu. Dan ini sudah disepakati dalam KKG.<sup>15</sup>

Suardi mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan ini perlu sekali. Yang pasti mengucapkan salam dan menanyakan kabar, evaluasi pelajaranlalu dan menjelaskan materi serta tujuannya. Tujuannya adalah untuk memotivasi semangat siswa untuk belajar.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan

<sup>13</sup> Wawancara dengan M. Sani. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Maya Safitri. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan Lina Sutriani. Tanggal 10 Mei 2016

<sup>16</sup> Wawancara dengan Suardi. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>12</sup> Wawancara dengan Lina Sutriani. Tanggal 10 Mei 2016

responden dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan yang selalu dilakukan oleh guru rumpun PAI merupakan kegiatan untuk mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Guru MIN 2 Tanjung Beringin menyadari bahwa hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri menerima pelajaran. Disiplin membuka pelajaran ini disadari oleh guru akan berpengaruh kepada suasana belajar, keakraban dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan inti.

Kegiatan inti menyangkut pula dengan penggunaan media pembelajaran. Mengenai pemilihan media ini, Yuli Rohayati mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Jika tidak terdapat di sekolah maka perlu dicarikan jalan keluarnya untuk digantikan dengan yang lain.<sup>17</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Maya Safitri mengatakan bahwa pemilihan media berdasarkan materi dan kemampuan siswa. Jika tidak ada di sekolah, ia membuat sendiri sesuai dengan kemampuan.<sup>18</sup>

Di samping menggunakan media pembelajaran sebagaimana diungkapkan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran guru rumpun PAI menggunakan beberapa metode mengajar. Dalam kaitan ini, Eda menganggap bahwa metode mengajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga harus digunakan dengan baik.<sup>19</sup>

Atas pertanyaan mengapa metode menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, Sepriati menjelaskan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, ia mempersiapkan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.<sup>20</sup>

Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan metode menurut Eda Yunita mengatakan bahwa yang menjadi pertimbangan adalah materi, situasi dan kemampuan siswa. Metode yang sering digunakan menurut Lina adalah ceramah, diskusi,

tanya jawab dan demonstrasi.<sup>21</sup>

Sepriati juga menggunakan metode yang sama. Namun menurutnya, ia sering mengkombinasikan satu metode dengan metode yang lain agar proses pembelajaran tidak monoton. Ia juga menggunakan media gambar, teks pelajaran dan lain-lain sebagai penunjang.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, berkaitan dengan metode mengajar guru MIN 2 Tanjung Beringin menggunakan metode yang variatif. Penggunaan metode ini tentunya disesuaikan dengan materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, dalam proses belajar mengajar guru rumpun PAI pada umumnya menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini menggambarkan kemampuan guru untuk mencari variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif. Simpulan ini diperkuat oleh hasil pengamatan penulis yang menunjukkan bahwa ternyata guru menggunakan metode-metode tersebut secara kombinasi.

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan oleh guru dengan membuat kesimpulan atau rangkuman pelajaran. Lina Sutriani mengatakan bahwa meskipun kompetensi dasarnya sudah selesai, ia selalu membuat rangkuman atau catatan penting untuk dipelajari oleh siswa. Kalau memang dibutuhkan, kepada siswa diberikan tugas di rumah.<sup>23</sup>

Hal yang sama dinyatakan oleh Maya bahwa kegiatan penutup ia mengulang sekilas pelajaran sebagai simpulan. Sebab, bisa jadi ada siswa yang belum jelas materi yang diajarkan.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara sebagaimana petikan di atas, diketahui bahwa guru selalu menutup pelajaran dengan memberikan simpulan atau catatan-catatan yang penting untuk diingat dan dipelajari kembali oleh siswa. Kegiatan menutup pelajaran ini dianggap penting oleh guru karena untuk mengantisipasi siswa yang belum mengerti atau mengingatkan siswa hal-hal yang penting.

### 3. Kinerja Guru dalam Mengevaluasi Pelajaran

Data yang diperoleh dari hasil penilaian dengan menggunakan angket tentang evaluasi pembelajaran oleh responden penelitian adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> Wawancara dengan Yuli Rohayati. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>18</sup> Wawancara dengan Maya Safitri. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan Eda. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>20</sup> Wawancara dengan Sepriati Yunizar. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan Yuli. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>22</sup> Wawancara dengan Sepriati Yunizar. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>23</sup> Wawancara dengan Lina Sutriani. Tanggal 10 Mei 2016

<sup>24</sup> Wawancara dengan Maya. Tanggal 20 Mei 2016

Tabel 7  
Tabulasi Skor Kinerja guru rumpun PAI dalam Evaluasi Pembelajaran

No	Resp	Guru Bidang Studi	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	1	Fiqih	30	3,0
2	2	Qur'an Hadits	31	3,1
3	3	Aqidah Akhlak	27	2,7
4	4	Bahasa Arab	27	2,7
5	5	SKI	28	2,8
Jumlah rata-rata			143	14,3/5 = 2,86

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah skor rata-rata nilai kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran sebesar 2,86. Setelah dikonsultasikan dengan tabel konversi ternyata angka tersebut terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian, kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI dalam hal evaluasi pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Kegiatan penilaian dan evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Karena hasil penilaian akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Maya mengatakan bahwa:

“Evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat pencapaian target pembelajaran. Outputnya menunjukkan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu terhadap evaluasi ini perlu dilakukan dengan sebaik mungkin”.<sup>25</sup>

Suardi mengatakan hal yang sama bahwa “evaluasi sangat penting untuk mengetahui hasil pembelajaran. Dan sangat penting bagi guru dan siswa”.<sup>26</sup>

Guru MIN 2 Tanjung Beringin mengadakan evaluasi di samping terjadwal mereka juga mengadakan evaluasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dari wawancara dengan responden, diketahui bahwa evaluasi yang diadakan cukup variatif.

Sepriati mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan sesuai dengan hasil

musyawarah guru dalam KKG dilakukan secara terencana seperti ulangan bulanan, mid semester dan semester. Juga dilakukan secara evaluasi ringan tidak terencana seperti setiap akhir atau di awal pelajaran.<sup>27</sup>

Informasi lain diperoleh dari Lina mengatakan bahwa evaluasi dilakukan secara terjadwal seperti ulangan bulanan, mid semester dan semester. Juga tidak terjadwal seperti setiap akhir atau di awal pelajaran.<sup>28</sup>

Yang dievaluasi menurut responden adalah hasil belajar, alat pembelajaran, metode belajar dan media yang digunakan. Berkenaan dengan evaluasi hasil belajar, pencapaian standar belajar minimal yang dibuat bersama-sama dalam KKG. Evaluasi yang dilakukan itu adalah ulangan per kompetensi, ulangan harian, ulangan blok dan ulangan akhir semester.

Menurut Eda Yunita bahwa standar evaluasi yang digunakan adalah standar ketuntasan belajar minimal yang dirumuskan dalam KKG.<sup>29</sup> Berkaitan dengan ini Lina mengatakan bahwa hasil evaluasi akan analisa dan ditindak lanjuti oleh guru masing-masing.<sup>30</sup> Pernyataan dua orang responden ini berbeda dengan Maya yang mengakui kurang memahami betul teknis analisa ini. Karenanya jarang ia lakukan.<sup>31</sup>

Dan sebagian besar responden mengakui kekurangan mereka dalam menganalisa hasil evaluasi. Meskipun analisa itu dilakukan, tetapi sedikit sekali yang melakukan program pengayaan. Yang dilakukan adalah remedial dengan mengetes ulang soal-soal tes kepada siswa yang tidak tuntas.

## Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa guru-guru MIN 2 Tanjung Beringin dalam menjalankan tugasnya telah melakukan kegiatan pembelajaran seperti perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran. Dari hasil temuan penelitian di atas dapat dilakukan pembahasan mengenai evaluasi kinerja guru pada MIN 2 Tanjung Beringin sebagai berikut:

<sup>27</sup> Wawancara dengan Sepriati Yunizar. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>28</sup> Wawancara dengan Lina Sutriani. Tanggal 10 Mei 2016

<sup>29</sup> Wawancara dengan Eda Yunita. Tanggal 10 Mei 2016

<sup>30</sup> Wawancara dengan Lina Sutriani. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>31</sup> Wawancara dengan Maya safitri. Tanggal 17 Mei 2016

<sup>25</sup> Wawancara dengan Maya. Tanggal 20 Mei 2016

<sup>26</sup> Wawancara dengan Suardi. Tanggal 20 Mei 2016



## 1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru MIN 2 Tanjung Beringin melakukan desain ulang terhadap silabus yang dibuat oleh pemerintah dengan memasukkan materi yang dianggap relevan dengan keadaan dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Dalam menyusun perencanaan ini masing-masing guru terlibat secara bersama-sama dengan guru lainnya dalam Kelompok Kerja Guru sehingga perencanaan tersebut dapat digunakan oleh guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama. Penyesuaian dengan kondisi sekolah ini dilakukan oleh guru rumpun PAI ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nana Syaodih.<sup>32</sup> bahwa perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan keadaan sekolah terutama ketersediaan sarana dan prasarana serta alat bantu. Juga perlu dipertimbangkan kemampuan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Perencanaan pembelajaran, membuat suatu persiapan pembelajaran itu sendiri. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan *improvisasi* sendiri tanpa acuan yang jelas. Pada dasarnya, rencana pembelajaran menetapkan tujuan yang ingin dihasilkan guru selama pembelajaran dan bagaimana guru mencapai tujuan tersebut. Biasanya, rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tertulis, namun hal ini bukanlah suatu keharusan. Guru-guru baru atau yang kurang berpengalaman mungkin perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci menunjukkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, membuat rencana pembelajaran harian secara detail seperti ini dianggap kurang praktis. Walaupun para guru telah memperoleh semakin banyaknya pengalaman dan kepercayaan diri, perencanaan tetap dianggap penting. Namun karena kemampuan para guru untuk membuat perencanaan semakin berkembang, maka guru-guru yang sangat berpengalaman bisa saja masuk ke kelas dengan hanya membawa sebuah catatan kecil atau bahkan dengan rencana pembelajaran di kepala mereka.

Salah satu alasan utama mengapa membuat perencanaan dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang mereka harapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa siswa lakukan. Berikut adalah beberapa alasan lain pentingnya sebuah perencanaan:

- a) Memberikan kesempatan pada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang akan muncul dan kemudian mempertimbangkan solusinya.
- b) Memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk kelas tersebut.
- c) Memberikan rasa percaya diri bagi guru.
- d) Perencanaan pada umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukkan profesionalisme.<sup>33</sup>

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

## 2. Kinerja guru rumpun PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>34</sup> Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang selalu dibuat oleh guru rumpun PAI merupakan kegiatan untuk mengkondisikan siswa memulai pelajaran. Guru MIN 2 Tanjung Beringin menyadari

<sup>32</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

<sup>33</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bina Aksara, 2004) h. 47

bahwa hal ini dapat memotivasi siswa belajar dan mempersiapkan diri menerima pelajaran. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI dalam melaksanakan kegiatan inti menyangkut pula penggunaan media pembelajaran yang menggunakan metode variatif. Hal ini menggambarkan kemampuan guru mencari variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif.

Dalam menggunakan metode mengajar, guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI menggunakan metode yang variatif yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ini sering dikombinasikan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan siswa. Dalam kaitan ini, penggunaan metode sebagai alat pencapaian mutlak diperlukan. Pada tataran penggunaan metode ini dapat dicermati pendapat Slameto berikut ini:

Metode mengarahkan cara pembelajaran yang mengimplikasikan kelenturan sesuai situasi dan kondisi serta mampu mempengaruhi satu salam lain di kalangan siswa dan terbina saling ketergantungan antara guru dan siswa dalam usaha kebersamaan. Guru progresif berani mencoba-coba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.<sup>35</sup>

Karena dibuat secara bersama-sama, RPP yang dibuat masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan-kekurangan tersebut, secara fisik RPP yang dibuat sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah: membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan

metode pengajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang selalu dilakukan oleh guru rumpun PAI merupakan kegiatan untuk mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Guru MIN 2 Tanjung Beringin menyadari bahwa hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri menerima pelajaran. Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan inti menyangkut pula penggunaan media pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi. Hal ini menggambarkan kemampuan guru untuk mencari variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif.

### 3. Kinerja guru rumpun PAI dalam Evaluasi Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru rumpun PAI pada MIN 2 Tanjung Beringin selalu diakhiri dengan menutup pembelajaran. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran secara bersama-sama atau sendiri-sendiri serta kemampuan guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini berguna untuk membantu guru dalam mengetahui kesan siswa terhadap hasil pembelajaran. Merangkum materi yang telah diajarkan seharusnya dilakukan siswa secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

Program pengayaan adalah program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman lebih dan pemahaman kepada siswa yang telah mencapai standar keetuntasan minimal. Materi program pengayaan ini dapat diambil dari berbagai macam sumber baik buku pelajaran, majalah, koran, internet, dan lain sebagainya. Menurut Nana Saodih bentuk program pengayaan dapat berupa 1) memperdalam atau memperluas konsep yang telah dipelajari dalam bahan pelajaran yang telah disajikan (bersifat horizontal dan vertikal). Pendalaman atau perluasan konsep ini tidak akan diajarkan dalam unit pelajaran selanjutnya. 2) menambah kegiatan-kegiatan yang belum terdapat dalam pelajaran pokok. Kegiatan-kegiatan ini dapat meliputi kegiatan sosial budaya yang tidak perlu ada kaitannya dengan topik pelajaran pokok maupun kegiatan yang masih berada dalam ruang lingkup pelajaran pokok. 3) memotivasi, menarik, menantang siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rajawali, 2008) h. 66

<sup>36</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya pun sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan. Tetapi, tidak semua guru melaksanakan analisa dan tindak lanjut dari hasil evaluasi ini. Dari beberapa orang responden yang diwawancarai hanya sebagian kecil saja yang secara rutin mengadakan analisa mendalam serta menindaklanjuti hasil evaluasi. Hal ini dikarenakan tidak semua materi perlu tindak lanjut lebih jauh. Mereka hanya memberikan beberapa catatan saja kepada siswa tentang pencapaian hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasil penelitian yang menggambarkan kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam menjalankan tugasnya berimplikasi kepada:

Pertama, perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana proses pembelajaran, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran direncanakan dengan baik merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya menjalankan proses transfer ilmu saja tetapi harus menyentuh ranah kepribadian dan akhlak siswa. Dengan kata lain, seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus pula disertakan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan aspek kepribadiannya. Pada kegiatan ini, guru memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang dipelajari. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran ini tentunya memberi pengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran ini adalah pemilihan metode dan media pembelajaran harus pula disesuaikan dengan kondisi siswa. Kemampuan memilih metode dan media pembelajaran ini tentunya akan berimplikasi kepada motivasi dan ketertarikan siswa mengikuti pelajaran.

Ketiga, dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar kegiatan analisa sangat penting untuk menentukan langkah tindak lanjut dari hasil yang dicapai. Dalam hal ini remedial dan pengayaan harus dijadikan bagian integral dalam menjalankan tugas guru. Jika guru hanya mengulang-ulang tes dengan alat tes yang sama tanpa mengulang kembali pelajaran kepada siswa yang dianggap

belum tuntas, maka hasilnya tentu tidak akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi standar kompetensi. Begitu juga dengan pengayaan, berimplikasi kepada keleluasaan siswa untuk mempelajari di luar jam pelajaran yang sangat terbatas.

## Penutup

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian serta pembahasan tentang evaluasi kinerja guru rumpun PAI pada MIN 2 Tanjung Beringin pada bab terdahulu, penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam perencanaan proses pembelajaran terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik. Perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran selalu dibuat di awal semester. Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam penyusunan rencana tersebut yaitu tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik.
2. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam proses pelaksanaan terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik, dan sesuai dengan ketentuan, baik dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas maupun menutup pelajaran.
3. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam mengevaluasi terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik sesuai dengan ketentuan. Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya pun sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan.

## Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1993
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Djamaluddin Ancok, *Upaya Membina Akhlak*

- dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006
- Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur`ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV Mizaka Galiza, 1999
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Jakarta. 2012
- Masri S dan Sofian Effendi, *Membina Hubungan Yang Komunikatif*. Tiga Serangkai. Jakarta, 1995
- Lexy J, *Penggunaan Wawancara Dalam Pengumpulan Data Penelitian*. PT. Indeks. Jakarta, 2006.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Zakiah Darajat, *Menumbuhkan Minat Beragama dan Pembinaan Akhlak pada Anak Balita dalam Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001
- Achmad, Rucky. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2006.
- Bafadal, Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.1996.
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan: Materi PPS*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.2001.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hajar, Ibnu. *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada. 2000.
- Hanan, Syahravi. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar*. Jakarta. 1997.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*: Bandung: Tarsito, 1990.
- Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi aksara, 1996.
- Maslow, Abraham H *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Terjemahan Seri Manajemen. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994.
- Nasution, S dan M. Thomas *Kurikulum dan Pengajaran*. Aksara. 1995.
- Saman, A. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Simamora, Hendri. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian social*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Jakarta: Tarsito, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito, 1992.
- Sugiono, *Metode Administratif* . Bandung: Alfabeta. 2000.
- Surakhmand, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryabrata, Sumadi. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset. 1997.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan. Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.1995.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada.2002.

